

## **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Di Desa Konda Maloba Kecamatan Katiku Tanah Selatan Kabupten Sumba Tengah**

**Yistamin Tamu Apu<sup>1\*</sup> Febyningsi Rambu Ladu Mbana<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba Jl. R Suprpto No. 35 Waingapu, Kabupaten Sumba Timur- NTT

\*Corresponding Author: email : yistamint@gmail.com

**Abstract.** *This study aims to calculate the average income of coffee farming and analyze the factors that influence the income of coffee farmers in Konda Maloba Village, Katiku Tanah Selatan District, Central Sumba Regency. The research location was selected purposively, considering that the village is one of the main coffee-producing areas and serves as a primary source of livelihood for the local community. The study was conducted from July to August 2025 with a total sample of 49 farmers. Income analysis was used to measure the level of farm income, while multiple linear regression analysis was employed to identify the factors affecting farmers' income. The results show that the average income of coffee farming in Konda Maloba Village is IDR 37,698,174.55 per hectare per planting season. Partially, the variables of land area, production costs, and total production have a significant effect on farmers' income, whereas labor and selling price do not show significant influence. However, simultaneously, the variables of land area, labor, production costs, and selling price significantly affect coffee farming income. These findings provide valuable insights into the economic conditions of coffee farmers and may serve as a basis for developing more effective and sustainable agricultural development policies.*

**Keywords:** Farm Income; Production Factors; Multiple Linear Regression; Central Sumba.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menghitung rata-rata pendapatan usahatani kopi serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani kopi di Desa Konda Maloba, Kecamatan Katiku Tanah Selatan, Kabupaten Sumba Tengah. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan salah satu sentra produksi kopi dan menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 49 orang petani. Analisis pendapatan digunakan untuk mengukur besaran pendapatan usahatani, sedangkan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani kopi di Desa Konda Maloba mencapai Rp 37.698.134,55 per hektare per musim tanam. Secara parsial, variabel luas lahan, biaya produksi, dan total produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, sementara variabel tenaga kerja dan harga jual tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Namun secara simultan, variabel luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi, dan harga jual terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi. Temuan ini memberikan gambaran penting mengenai kondisi ekonomi petani kopi serta dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan pengembangan usahatani yang lebih efektif dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Pendapatan Usahatani; Faktor Produksi; Regresi Linier Berganda; Sumba Tengah.

### **PENDAHULUAN**

Kopi merupakan salah satu komoditas Perkebunan yang memiliki potensi besar di Indonesia, Di mana Indonesia termasuk dalam empat negara produsen kopi di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia (Taropi et al., 2023). Tanaman kopi merupakan komoditi ekspor yang cukup mengembirakan karena mempunyai nilai ekonomis yang relatif tinggi di pasar dunia (Artha, 2015). Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu daerah penghasil kopi berkualitas terbaik, Di mana hasil produksi kopi asal NTT sangat di minati di pasar dunia Pada tahun 2017 produksi usahatani kopi sebesar 21.364,00 ton. Jumlah produksi usahatani kopi terus meningkat sampai pada tahun 2020 dengan peningkatan

sebesar 26.552,00 ton, dan pada tahun 2021 produksi mengalami penurunan produksi 25.896.00 ton (BPS provinsi NTT, 2021).

Desa Konda Maloba merupakan salah satu desa penghasil kopi di Kecamatan Katiku Tanah Selatan Kabupaten Sumba Tengah. Usahatani kopi sudah menjadi salah satu mata pencaharian bagi Masyarakat di Kecamatan Katiku Tanah Selatan. Berdasarkan data Kecamatan Katiku Tanah Selatan tahun 2023, Desa Konda Maloba memiliki luas lahan kopi sebesar 39,60 hektare dengan total produksi 7,85 ton. Meskipun luas lahannya tergolong kecil dibandingkan desa lain, seperti Desa Okawacu yang mencapai 112 hektare, Desa Konda Maloba justru mencatat produktivitas tertinggi, yaitu 0,19 ton per hektare. Angka ini melampaui desa-desa lainnya, di mana produktivitas tertinggi berikutnya hanya mencapai 0,15 ton per hektare (Desa Dameka dan Desa Tana Modu). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki keterbatasan luas lahan, petani di Desa Konda Maloba mampu mengelola lahan secara lebih efisien sehingga menghasilkan produksi yang lebih optimal dibandingkan desa lain di wilayah tersebut. Desa Konda Maloba terletak di wilayah pesisir pantai, yang secara umum dianggap kurang ideal untuk budidaya tanaman kopi karena ketinggiannya yang relatif rendah. Namun, kondisi topografi dan agroklimat di desa ini justru mendukung pertumbuhan tanaman kopi jenis robusta, yang secara alami lebih toleran terhadap daratan rendah, suhu hangat, dan kelembapan tinggi. Keadaan ini sejalan dengan pernyataan dari pusat penelitian kopi dan kakao Indonesia (puslitkoka, 2017), yang menyebutkan bahwa kopi robusta (*Coffea canephora*) tumbuh optimal pada ketinggian antara 200-800 meter di atas permukaan laut, dengan suhu ideal berkisar antara 24°C–30°C serta curah hujan tahunan antara 1.500–2.500 mm. Fakta tersebut menunjukkan bahwa lokasi pesisir bukanlah penghambat utama dalam budidaya kopi, selama faktor iklim, kondisi tanah, dan teknik budidaya dikelola secara optimal sesuai kebutuhan tanaman kopi.

Pendapatan pada usahatani di pengaruhi beberapa faktor, di mana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang di peroleh petani (Nugraha & Maria, 2021). Faktor-faktor yang di maksud yaitu luas lahan, biaya produksi, tenaga kerja dan harga jual. Analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada suatu ushatani perlu di lakukan untuk mengetahui kondisi usahatani, dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya pendapatan yang di peroleh petani dari ushataninya (Ridha, 2017).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan mengenai besaran pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kopi di Desa Konda Maloba serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rata-rata pendapatan usahatani kopi dan mengidentifikasi variabel-variabel produksi yang berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Katiku Tanah Selatan, Kabupaten Sumba Tengah. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan manajemen usahatani kopi di tingkat petani, menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam perumusan kebijakan terkait peningkatan pendapatan petani, serta memperkaya literatur akademik sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang agribisnis dan analisis pendapatan usahatani.

## **METODE**

Penelitian ini di lakukan di Desa Konda Maloba Kecamatan Katiku Tanah Selatan Kabupaten Sumba Tengah. Pemilihan lokasi penelitian di lakukan secara sengaja (purposive sampling), yaitu dengan pertimbangan bahwa Desa Konda Maloba merupakan salah satu desa yang memiliki lahan perkebunan kopi dan memproduksi komoditi kopi setiap tahunnya. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai Agustus 2025.

Populasi penelitian ini adalah seluruh petani yang melakukan usaha tani kopi di Desa Konda Maloba Kecamatan Katiku Tanah Selatan Kabupaten Sumba Tengah yang berjumlah 95 orang petani (ketua kelompok tani, 2025). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive

sampling, yaitu teknik penentuan sampel non-probabilitas yang dipilih berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dengan batas tingkat kesalahan (error) 10%, dan hasil perhitungan menetapkan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 49 orang petani kopi di Desa Konda Maloba.

Analisis pendapatan dilakukan dengan tujuan pertama untuk mengetahui besar pendapatan yang diperoleh petani dari pembudidayaan kopi di Desa Konda Maloba. Soekartawi (2002), menyatakan pendapatan usahatani dalam berusahatani memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi yang di capai, dimana apabila tingkat produksi meningkat maka pendapatan cenderung akan ikut meningkat. Persamaan tersebut dituliskan sebagai berikut:

### 1. Menghitung Total Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya Tetap

TFC = Total Biaya tetap

TVC Total Biaya Variabel (Soekartawi, 2001).

### 2. Menghitung Total Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan

Q = Jumlah produk

P = Harga produk (Soekartawi, 2001).

### 3. Menghitung Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan Usaha Tani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya (Soekartawi, 2001)

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor luas lahan, biaya produksi, tenaga kerja, dan harga jual terhadap pendapatan petani kopi di Desa Konda Maloba dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaannya yang digunakan adalah.

$$y = b + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + \mu$$

Dimana:

y = pendapatan petani kopi (Rp)

x<sub>1</sub> = Luas lahan (Ha)

x<sub>2</sub> = Biaya produksi (Rp)

x<sub>3</sub> = tenaga kerja (HOK)

x<sub>4</sub> = Harga jual (Rp)

X<sub>5</sub> = Total produksi (Kg)

b = konstanta

$\mu$  = Error atau

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = koefisien regresi.

Perhitungan pengaruh masing-masing faktor terhadap pendapatan petani secara parsial diuji menggunakan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel serta melihat nilai

signifikansinya. Suatu variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya, pengaruh faktor-faktor tersebut secara simultan diuji menggunakan uji F. Pengaruh simultan dikatakan signifikan apabila F hitung lebih besar daripada F tabel atau nilai signifikansi uji F berada di bawah 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Sampel

Keadaan responden digambarkan melalui 4 karakteristik yaitu umur petani, tingkat pendidikan petani, jumlah tanggungan keluarga petani, dan pengalaman bertani yang diukur dari lamanya petani tersebut melakukan usahatani. Masing-masing faktor tersebut dijelaskan berikut ini:

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Dari Sampel

Variabel	Kategori	Jumlah	
		Responden	Presentase.(%)
Usia (Tahun)	15-30	4	8,16%
	31-45	18	36,73%
	46-64	23	46,94%
	di atas 65	4	8,16%
Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	1-2	4	49,90%
	3-4	22	30,61%
	5-6	15	16,33%
	>6	8	8,16%
Tingkat Pendidikan	Tidak sekolah	7	14,29%
	SD	32	65,31%
	SMP	7	14,29%
	SMA	3	6,12%
Pengalaman Bertani (Tahun)	Kurang dari 5	14	28,57%
	5-7	29	59,18%
	8-10	6	12,24%

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

N. Qomariyah (2023) menyatakan bahwa usia 15-64 sebagai kelompok utama tenaga kerja potensial yang bisa mendukung pembangunan ekonomi dan sosial. Dengan demikian, kelompok umur 46-64 tahun termasuk ke dalam kategori tenaga kerja produktif, meskipun sudah berada pada fase usia kerja lanjut, Namun masih memiliki kontribusi dalam kegiatan ekonomi. Berdasarkan tabel 1 di ketahui bahwa sebagian besar sampel pada penelitian ini berada pada umur antara 46-64 tahun, yaitu sebanyak 23 sampel (46,94%), dan hanya terdapat 4 sampel yang umurnya sudah masuk kategori tidak produktif (lebih dari 65 tahun).

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud adalah banyaknya anggota keluarga yang menggantungkan segala kebutuhannya kepada kepala keluarga (Taropi et al., 2023). Jumlah tanggungan dalam keluarga akan berbanding lurus dengan besarnya kebutuhan, di mana jumlah tanggungan keluarga yang besar akan berdampak pada semakin besarnya kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan Tabel 1 di ketahui bahwa sebanyak 22 sampel (30,61%) memiliki tanggungan 3-4 orang, 15 sampel (16,33%) memiliki tanggungan antara 5-6 orang, 8 sampel (8,16%) memiliki tanggungan >6 orang dan 4 sampel 49,90% memiliki tanggungan 1-2 orang.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan kemampuan dari diri sendiri dan kekuatan individu yang di tempuh dalam jalur formal. Tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kecerdasan dan kecermatan serta kedewasaan seseorang dalam

berpikir dan pengambilan keputusan (Sari et al., 2023). Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar sampel memiliki tingkat pendidikan sampai jenjang SD, yaitu sebanyak 32 sampel (65,31%), dan 7 sampel (14,29%) tidak sekolah.

Karakteristik lama bertani pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan pengalaman yang dimiliki petani dalam menjalankan usahatani, dengan pemahaman bahwa semakin lama seseorang bekerja pada satu bidang tertentu maka semakin banyak berpengalaman orang tersebut dan semakin ahli orang tersebut bekerja dalam bidangnya (Taropi et al., 2023). Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa 29 sampel (59,18%) memiliki pengalaman bertani 5-7 tahun, 14 sampel (28,57%) memiliki pengalaman kurang dari 5, dan 6 sampel (12,24%) memiliki pengalaman bertani 8-10 tahun.

## Biaya Usahatani

**Tabel 2** Biaya Usahatani

No	Jenis Biaya	Keterangan	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	Pajak	117.437,50
		Penyusutan	156.540,82
		<b>Jumlah Biaya Tetap</b>	<b>333.978,32</b>
2	Biaya Variabel	Benih	0
		Pestisida	0
		Tenaga Kerja	1.463.224,49
		<b>Jumlah Biaya Variabel</b>	<b>1.463.224,49</b>
<b>Total</b>			<b>1.797.202,81</b>

Sumber : Analisis Data Primer (2025)

Menurut Suratiah (2000), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi, yang di klasifikasikan menjadi biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap /variabel (variabel cost), biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya relatif konstan dan tidak berubah meskipun produksi naik atau turun, biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah-ubah sesuai dengan tingkat produksi. Jumlah biaya tetap budidaya tanaman kopi di Desa Konda Maloba per musim tanam sebesar Rp.333.978,32 rata-rata biaya variabel sebesar 1.463.224,49/ha, dan total biaya adalah Rp.1.797.202,81/ha. Biaya benih tidak di perhitungkan dalam analisis biaya usahatani kopi karena kopi merupakan tanaman tahunan yang hanya di tanam sekali dan dapat berproduksi dalam jangka waktu yang Panjang. Menurut Hernanto (1996), biaya benih pada tanaman tahunan di anggap sebagai investasi awal sehingga tidak dihitung sebagai biaya produksi tahunan. Di Desa Konda Maloba, petani juga memperoleh benih dari bantuan pemerintah atau mengambil bibit dari kebun sendiri, sehingga tidak ada biaya benih yang di keluarkan. Biaya pestisida pun tidak muncul karena petani tidak menggunakan pestisida dalam proses budidaya. Dengan demikian, kedua komponen biaya tersebut bernilai nol. Biaya terbesar dalam usahatani kopi adalah biaya tenaga kerja, yaitu rata-rata Rp1.463.224,49 per hektare. Meskipun menjadi komponen biaya terbesar, jumlah tersebut tetap relatif rendah karena sebagian besar pekerjaan dilakukan oleh anggota keluarga tanpa upah.

## Penerimaan Usahatani Kopi

Penerimaan usahatani kopi di Desa Konda maloba di uraikan sebagai berikut:

**Tabel 3.** Penerimaan Usahatani

No	Jenis	Rata-Rata/Ha
1.	Produksi	488,71 kg
2.	Harga jual	Rp.80.816,33/kg
	<b>penerimaan</b>	<b>Rp.39.495.748,63/kg</b>

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Menurut Soekartawi (2011), Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dari usahatani dengan seluruh biaya produksi. Penerimaan usahatani sendiri di peroleh dari hasil perkalian jumlah produksi yang terjual dengan harga jual per satuan. Selain untuk di konsumsi, sebagian besar kopi yang di hasilkan dari Desa Konda Maloba di jual kepada konsumen sebagai sumber pendapatan petani. Pada Tabel 3 dapat di lihat pendapatan petani sebesar Rp.39.495.377,36/Ha dengan produksi 488,71 Kg/Ha dan rata-rata harga jual Rp.80.816,33.

**Pendapatan Usahatani**

**Tabel 4.** Analisis Pendapatan

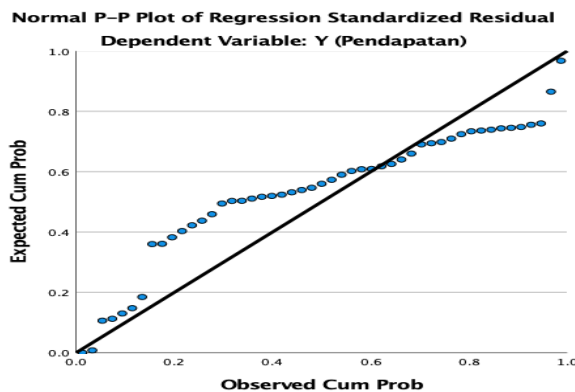
No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah penerimaan	Rp.39.495.377,63
2.	Jumlah biaya	Rp.1.797.202,81
	Jumlah pendapatan rata-rata Rp/Ha	Rp.37.698.134,55/Ha

Sumber : Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 4, penerimaan usahatani kopi di Desa Konda Maloba mencapai Rp39.495.377,63 per hektare. Besarnya penerimaan ini terutama dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu jumlah produksi yang dihasilkan petani dan harga jual kopi di tingkat petani. Tingginya nilai penerimaan menunjukkan bahwa produktivitas tanaman kopi di desa ini relatif baik meskipun luas lahannya terbatas, yang berarti pengelolaan budidaya kopi dilakukan secara cukup efektif. Sementara itu, total biaya produksi yang dikeluarkan petani hanya sebesar Rp1.797.202,81 per hektare. Biaya yang rendah ini muncul karena sebagian besar proses budidaya, seperti pemeliharaan dan panen, dilakukan dengan sistem kerja keluarga, sehingga tidak memerlukan biaya tenaga kerja yang besar. Selain itu, petani tidak mengeluarkan biaya untuk benih dan pestisida, karena benih biasanya berasal dari tanaman sendiri atau bantuan pemerintah, dan sebagian besar petani tidak menggunakan pestisida dalam budidaya kopi. Rendahnya biaya produksi dibandingkan penerimaan menyebabkan pendapatan yang diperoleh petani menjadi sangat tinggi. Pendapatan rata-rata petani kopi mencapai Rp37.698.134,55 per hektare. Nilai ini mencerminkan efisiensi usaha, di mana biaya yang sangat kecil mampu menghasilkan penerimaan yang besar. Tingginya pendapatan ini juga menunjukkan bahwa usahatani kopi merupakan kegiatan ekonomi yang penting dan menguntungkan bagi masyarakat Desa Konda Maloba.

**Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji normalitas**

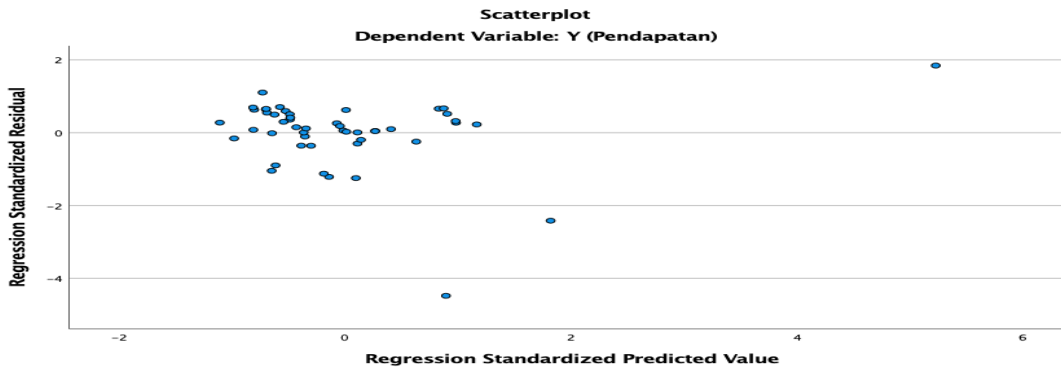


**Gambar 1.** Uji Normalitas Dengan Grafik Normal P-P Plot

Pada Gambar 1, P-P Plot menunjukkan titik-titik mendekati garis diagonal, mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal.

## 2. Homoskedastisitas

Kriteria pada uji heteroskedastisitas yaitu jika titik-titik tersebar membentuk suatu pola ataupun bentuk teratur berarti pada data terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada Gambar 2 yang merupakan output dari uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik tersebar tidak beraturan dan tidak berpola sehingga pada data dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

## 3. Multikolinearitas

Data dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai tolerance berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10. Apabila kedua syarat tersebut terpenuhi, maka hubungan antar variabel independen dianggap tidak saling mempengaruhi secara kuat sehingga model regresi dapat digunakan dengan baik.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	2.017E-16	.038		.000	1.000				.		
X1 Luas Lahan	.582	.086	.582	6.742	.000	.892	.717	.260	.201	4.986	
X2 Biaya Produksi	-.152	.074	-.153	-2.081	.043	.558	-.303	-.080	.276	3.626	
X3 Tenaga Kerja	.011	.055	.011	.206	.838	.161	.031	.008	.486	2.059	
X4 harga jual	.004	.040	.004	.092	.927	-.136	.014	.004	.956	1.046	
X5 total produksi	.550	.065	.550	8.440	.000	.912	.790	.326	.352	2.843	

### a. Dependent Variabel: Y Pendapatan

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada data, di dapatkan nilai tolerance dari semua variabel bebas lebih besar (>) dari 0,10, dan nilai VIF dari semua variabel bebas lebih kecil (<) dari 10. Maka berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas di atas, dapat di simpulkan bahwa pada data yang di gunakan pada penelitian ini tidak di dapati gejala multikolinearitas, sehingga di simpulkan bahwa pada data tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

### Analisis Fungsi Regresi Linear Berganda

Analisis faktor-faktor pendapatan dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan fungsi produksi Cobb-Douglas. Model ini digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis ini, pendapatan usahatani kopi diperlakukan sebagai variabel dependen, sedangkan luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi, umur tanaman, pengalaman, dan harga jual digunakan sebagai variabel independen. Pendekatan Cobb-Douglas

dipilih karena mampu menggambarkan hubungan fungsional antara faktor produksi dan pendapatan secara lebih komprehensif, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh persamaan regresi berganda yang menggambarkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap pendapatan petani kopi. Nilai konstanta sebesar 2.017E-16 menunjukkan bahwa tanpa adanya kontribusi dari seluruh variabel independen, pendapatan berada pada nilai yang sangat kecil atau mendekati nol. Koefisien luas lahan (0,582) dan total produksi (0,550) memiliki nilai positif dan signifikan, yang berarti semakin luas lahan dan semakin besar produksi kopi, maka pendapatan petani akan meningkat secara nyata. Sebaliknya, biaya produksi memiliki koefisien negatif (-0,153), sehingga setiap kenaikan biaya produksi justru menurunkan pendapatan petani, karena tingginya pengeluaran akan mengurangi keuntungan. Variabel tenaga kerja (0,011) dan harga jual (0,004) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik, sehingga keduanya tidak memberikan kontribusi berarti dalam perubahan pendapatan. Dengan demikian, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 2.017E-16 + 0,582X_1 - 0,153X_2 + 0,011X_3 + 0,004X_4 + 0,550X_5 + e,$$

yang menunjukkan bahwa luas lahan dan total produksi merupakan faktor paling dominan dalam meningkatkan pendapatan usahatani kopi.

**UJI t** (t tabel = 2.0167)

Hasil analisis menunjukkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan (Sig 0,000; t 6,742 > 2,0167). Artinya, semakin luas lahan yang dikelola petani, semakin besar produksi yang dihasilkan dan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Variabel biaya produksi juga berpengaruh signifikan (Sig 0,043; t -2,081 > 2,0167), yang berarti peningkatan biaya dapat menekan pendapatan karena menambah beban pengeluaran usahatani. Sebaliknya, tenaga kerja (Sig 0,838; t 0,206 < 2,0167) tidak berpengaruh signifikan, karena kegiatan budidaya kopi di Desa Konda Maloba sebagian besar menggunakan tenaga kerja keluarga sehingga tidak menimbulkan biaya tambahan yang besar. Begitu pula harga jual (Sig 0,927; t 0,092 < 2,0167) tidak memberikan pengaruh signifikan, kemungkinan karena harga kopi relatif stabil dan ditentukan oleh pasar sehingga variasinya tidak cukup memengaruhi pendapatan petani. Sementara itu, total produksi menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pendapatan (Sig 0,000; t 8,440 > 2,0167), di mana semakin tinggi jumlah produksi kopi, semakin besar pendapatan yang diterima petani. Temuan ini menegaskan bahwa faktor produksi seperti luas lahan, biaya, dan output produksi merupakan penentu utama pendapatan usahatani kopi, sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya.

**Uji F** f tabel = 2,45

a. Uji F (Simultan)

**Tabel 6** Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<b>Regression</b>	44.919	5	8.984	125.403	.000 <sup>b</sup>
	<b>Residual</b>	3.081	43	.072		
	<b>Total</b>	48.000	48			

a. **Dependent Variable : Zscore: Y (Pendapatan)**

b. **Predictors: (Constant), Zscore: X5 (Total Produksi), Zscore: X4 (Harga Jual), Zscore: X3 (Tenaga Kerja), Zscore: X2 (Biaya Produksi), Zscore: X1 (Luas Lahan)**

Berdasarkan tabel 1, di peroleh nilai F hitung sebesar 125.403 dengan signifikansi 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya, secara simultan semua variabel bebas luas lahan, biaya produksi, tenaga kerja, harga jual, total produksi ( $X_1$ – $X_5$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Pendapatan Usahatani Kopi (Y).

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda terhadap Pendapatan Usahatani Kopi

**Tabel 7.** Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F change	
1	.967 <sup>a</sup>	.936	.928	.26765715	.936	125.403	5	43	.000	1.898

a. **Predictors: (Constant), Zscore: X5 (Total Produksi), Zscore: X4 (Harga Jual), Zscore: X3 (Tenaga Kerja), Zscore: X2 (Biaya Produksi), Zscore: X1 (Luas Lahan)**

b. **Dependent Variable: Zscore: Y (Pendapatan)**

Berdasarkan tabel di atas , nilai R Square sebesar 0,936 menunjukkan bahwa 93,6% variasi dalam pendapatan petani dapat di jelaskan oleh kombinasi kelima variabel bebas (luas lahan, biaya produksi, tenaga kerja, harga jual, total produksi). Sisanya 6,4% di pengaruhi faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (misalnya kondisi iklim, akses pasar, kebijakan pemerintah dan lain-lain).

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani kopi di Desa Konda Maloba menunjukkan bahwa variabel luas lahan, biaya produksi, tenaga kerja, harga jual, dan total produksi memiliki peran yang berbeda dalam menentukan besar kecilnya pendapatan usahatani. Analisis karakteristik responden menggambarkan bahwa sebagian besar petani berada pada usia produktif, memiliki pendidikan rendah, serta memiliki pengalaman bertani 5–7 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa petani cukup matang dalam pengalaman teknis.

Dalam aspek biaya usahatani, ditemukan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan petani relatif rendah, yakni hanya Rp1.797.202,81 per hektare. Hal ini terjadi karena petani tidak mengeluarkan biaya untuk benih dan pestisida, serta sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga sehingga tidak memunculkan biaya tenaga kerja tinggi. Rendahnya biaya variabel menyebabkan pendapatan bersih petani menjadi sangat tinggi. Total penerimaan petani mencapai Rp39.495.377,36 per hektare, dengan pendapatan bersih sebesar Rp37.698.174,55 per hektare. Nilai ini menunjukkan bahwa usahatani kopi tergolong sangat menguntungkan dan masih memiliki potensi pengembangan yang besar.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan total produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi, sejalan dengan teori produksi bahwa peningkatan input dan output akan meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, biaya produksi berpengaruh negatif signifikan, karena peningkatan biaya akan mengurangi keuntungan petani. Variabel tenaga kerja dan harga jual tidak berpengaruh signifikan karena mayoritas tenaga kerja berasal dari keluarga dan harga kopi relatif stabil. Secara simultan, seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,936, yang berarti 93,6% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh model. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh pengelolaan lahan, efisiensi biaya, dan peningkatan produktivitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani kopi di Desa Konda Maloba sangat dipengaruhi oleh luas lahan dan total produksi, yang keduanya berpengaruh positif dan signifikan, sementara biaya produksi berpengaruh negatif signifikan, sedangkan tenaga kerja dan harga jual tidak berpengaruh signifikan. Sebagian besar petani berada pada usia produktif, berpendidikan rendah, dan memiliki pengalaman bertani 5–7 tahun, menunjukkan kemampuan teknis yang baik namun membutuhkan penguatan kapasitas melalui penyuluhan. Biaya produksi relatif rendah karena sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga dan benih serta pestisida tidak memerlukan pengeluaran, sehingga pendapatan bersih mencapai Rp37.698.134,55 per hektare. Model regresi layak digunakan dengan  $R^2$  sebesar 0,936, yang berarti 93,6% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel yang diteliti. Temuan ini menegaskan bahwa strategi pengembangan usahatani kopi perlu difokuskan pada optimalisasi lahan, peningkatan produktivitas, dan penguatan kapasitas petani untuk meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2).
- Alfonsa Ngaku, M., De Rozari, A., Deze, L. R., & Olly, E. D. (2024). Analisis pendapatan petani kopi (studi kasus di Desa Colol). *Jurnal Agribis*, 17(1). <https://doi.org/10.36085/agribis.v17i1.5877>
- Arifin, A., & Millaty, M. (2024). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi kopi robusta (*Coffea canephora*) di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. *Mimbar Agribisnis*, 10(2), 2501.
- Artha, T. (2015). Analisis pengaruh pendapatan usahatani kopi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (Studi Kasus Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah).
- Arvi, D., Syakur, S., & Karim, A. (2020). Hubungan ketinggian tempat dan kelerengan terhadap produksi kopi arabika Gayo 1 di Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 4(4), 596–602.
- Basar, N. F. (2024). Analisis tingkat pendapatan petani kopi di Desa Mesakada. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(2). <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i2.1334>
- Ermadita, W. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan prospek usahatani kopi rakyat di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. *JSEP*, 6(3).
- Febriyanto, R., Sukmawati, D., & Gantini, T. (2024). Factors affecting coffee seed farming production and income. *Journal of Innovation and Research in Agriculture*, 3(2), 97–107. <https://doi.org/10.56916/jira.v3i2.1004>
- Firly, F. (2024). Pengaruh modal, luas lahan, pupuk, dan tenaga kerja terhadap produksi kopi robusta BSIP-TRI. *JAPP*, 2(1), 48–56. <https://doi.org/10.37150/japp.v2i1.2536>
- Halimatussakdiah, H., Zulgani, Z., & Prihanto, P. H. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani kopi di Kecamatan Betara. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(3), 53–72. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i3.53>
- Harum, S. (2022). Analisis produksi kopi di Indonesia tahun 2015–2020 menggunakan metode Cobb-Douglas. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2).
- Humairoh, Y., Zuhriyah, A., Triyasari, S., & Suprpti, I. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Desa Wonosalam. *Agriscience*, 3(2), 480–498.
- Ini, D. A., Lastinawati, E., & Purwadi, P. (2023). Kontribusi usahatani kopi rakyat terhadap pendapatan total petani. *Agroinfo Galuh*.
- Istianah. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani kopi (*Coffea sp.*). *E-Journal*, 11(2).

- Isyariansyah, M., Sumarjono, D., & Budiraharjo, K. (2018). Analisis faktor-faktor produksi kopi robusta di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Agrisocionomics*, 2(1), 31.
- Kristi, S. M. (2014). Analisis pendapatan usahatani kopi arabika di Desa Dolokmargu Kecamatan Lintongnihuta. Universitas Sumatera Utara.
- Masyuda, M., Puryantoro, & Sari, S. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani kopi sebelum dan sesudah banjir di Bondowoso. *Agribios*, 23(1), 211–222.
- Muh. Ammar. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. UIN Alauddin Makassar.
- Nainggolan, Y. (2015). Analisis usahatani dan faktor yang berhubungan dengan produksi kopi robusta di Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin. *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Jambi*.
- Prasmatiwi, F. E., Lestari, D. A. H., & Ismono, R. H. (2020). Penentuan harga pokok produksi dan pendapatan usahatani kopi. *Jurnal Tropical Upland Resources*, 2(1), 89–102. <https://doi.org/10.23960/jtur.vol2no1.2020.89>
- Rizky, R. A., Heriberta, & Bhakti, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Kayu Aro Barat. *JSEL*, 11(3), 345–358.
- Rofi, A. (2024). Strategi peningkatan pendapatan petani kopi (studi NTT). *Majalah Geografi Indonesia*. <https://doi.org/10.22146/mgi.33424>
- Supriyadi, A., dkk. (2014). Analisis pendapatan usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim*. Ahmad Ridha, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2017.